

## **ANALISIS KENDALA DAN ALTERNATIF PEMBELAJARAN FISIKA DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**<sup>1\*</sup>Melisa Anjelita Hutabarat, Eni Sumanti Nasution**

Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

\*email: [melisaanjelitanhutabarat@gmail.com](mailto:melisaanjelitanhutabarat@gmail.com) [enisumanti.nst@gmail.com](mailto:enisumanti.nst@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada pembelajaran jarak jauh ini menjadi hal baru untuk metode pembelajaran fisika di sekolah khususnya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Pembelajaran daring maupun tatap muka secara bergiliran menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak kendala selama pelaksanaannya. Sekolah juga memberikan beberapa alternatif dalam menangani kendala yang dialami dalam proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini berjudul Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Fisika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dialami dan alternatif yang diberikan dalam membantu proses pembelajaran fisika di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, hal ini didapati dari sebuah kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kendala yang dialami guru baik itu pembelajaran daring maupun tatap muka adalah sulitnya mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa, menentukan model pembelajaran yang tepat selama masa pandemi covid-19, dan kurang mengerti dalam penggunaan teknologi. Siswa susah belajar mandiri dan tidak paham dengan materi yang diberikan karena hanya sebatas teori. Sekolah kesulitan menentukan tindakan yang tepat terhadap proses pembelajaran, dan menyediakan fasilitas belajar jarak jauh secara berkala. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut diberikan beberapa alternatif yaitu, sekolah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring, memberikan fasilitas berupa kuota internet, mengirim buku pdf dan video yang berkaitan dengan materi pelajaran fisika dan melakukan kegiatan diskusi sesama guru dalam pengenalan teknologi. Pada pertemuan tatap muka, pihak sekolah menentukan jadwal pembelajaran dengan cara bergiliran, mengikuti protokol kesehatan.

**Kata kunci:** *Pandemi Covid-19, Analisis, Kendala, Alternatif, dan Pembelajaran Fisika*

### **Abstract**

In distance learning, this is a new thing for physics learning methods in schools, especially being a challenge for educators. Online and face-to-face learning takes turns creating a new atmosphere in the learning process. There were many obstacles during its implementation. The school also provides several alternatives in dealing with obstacles experienced in the learning process during the COVID-19 pandemic. This research is entitled Analysis of Constraints and Alternatives to Physics Learning During the Covid-19 Pandemic Period at SMP Negeri 2 Padangsidempuan with the aim of knowing the obstacles experienced and the alternatives provided in helping the learning process of physics at SMP Negeri 2 Padangsidempuan. The approach that the author uses in this research is a qualitative, both online and face-to-face learning, were the difficulty of knowing the level of understanding of each student, determining the right learning model during the COVID-19 pandemic, and lack of understanding in the use of technology. Students find it difficult to learn independently and do not understand the material given because it is only limited to theory. Schools find it difficult to determine appropriate actions for the learning process, and provide distance learning facilities on a regular basis. In dealing with these obstacles, several alternatives are given, namely, schools provide permission to conduct online learning activities, provide facilities in the form of internet quotas, send pdf and video books related to physics subject matter and conduct discussions among teachers in introducing technology. At face-to-face meetings, the school determines the learning schedule by taking turns, following the health protocol.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Analysis, Constraints, Alternatives, and Learning Physics

## 1. PENDAHULUAN

Upaya Pendidikan pada hakikatnya merupakan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, manusia harus mempertanggung jawabkan semua upaya pendidikan kepada-Nya. Oleh karena itu pulalah, setiap upaya pendidikan tidak hanya dilandasi oleh nilai-nilai yang dihasilkan oleh manusia sebagai hasil renungan dari pengalamannya, lebih jauh nilai-nilai ketuhanan dan nilai yang bersumber dari Tuhan harus dijadikan landasan untuk menilai pendidikan, dan untuk menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik didalam pendidikan (Sadulloh, 2010:88).

Berbicara masalah pendidikan, maka kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Oleh karena itu, tampaklah dua posisi subjek di mana guru bertindak sebagai pihak yang mengajar sekaligus pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pihak yang belajar untuk mendewasakan diri. Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. (Riduwan, 2010:190)

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga "teacher oriented" akan berubah menjadi "student oriented". Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain antara soft skills dan hard skills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan dapat diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013 harapannya siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh siswa (Fadlillah, 2014:16)

Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas. Diawal tahun 2020 ini, terjadi penyebaran virus berbahaya yang dirasakan oleh seluruh dunia. Virus yang akrab disebut Corona Virus Diseased 2019 atau dikenal dengan Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya dan mematikan karena membuat orang yang terjangkit menderita penyakit pneumonia yaitu infeksi yang menyerang jaringan dan kantung udara diparu-paru dan menempel di saluran pernafasan dan kecepatan mutasinya sangat tinggi (Budiman, dkk, 2021). Setelah mendengar soal virus ini, WHO kemudian mengambil tindakan lebih lanjut dan memberikan pernyataan bahwa covid-19 dapat tertular dari satu individu ke individu lainnya. WHO menyatakan bahwa virus ini dapat tersebar jika seseorang batuk atau bersin.

Dalam menangani permasalahan covid-19 ini, pemerintah melakukan kebijakan dengan melakukan lockdown. Dimana lockdown diharapkan dapat menghentikan penyebaran virus ini. Sebuah penelitian yang dituliskan oleh Nailul Mona, bahwa virus corona (Covid-19) merupakan virus yang sangat mudah menyebar. Virus ini dapat menyerang siapapun yang melakukan hubungan sosial atau bersentuhan dengan orang pembawa virus (carier). Karena itu yang dapat

dilakukan masyarakat adalah mematuhi pemerintah dengan mengikuti prosedur lockdown dan melakukan sosial distancing semaksimal mungkin. Sebab yang bisa dilakukan masyarakat adalah mencegah penyebaran, atau memutus rantai penyebaran bukan membasmi virus (Nailul. 2020).

Peraturan pemerintah No.21 tahun 2020 Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) ditetapkan di Jakarta pada tanggal 31 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo (Ahzami, S.J, 2006). Hal ini tentu sangat berdampak pada berbagai sektor-sektor kehidupan di Indonesia, baik itu dibidang perekonomian, dibidang kesehatan yang sangat signifikan, serta di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pun pentingnya pencegahan agar meminimalisir penyebaran pandemi virus korona, maka salah satu langkah penting dalam pencegahan virus adalah dengan penutupan sekolah.

Dengan ditutupnya sekolah, banyak negara yang telah mengoptimalkan upaya untuk mengurangi diskontinuitas memperkenalkan pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan strategi ini tergantung pada infrastruktur yang tersedia dan keakraban guru dengan alat pembelajaran jarak jauh yang sudah ada. Sekolah-sekolah sudah melaksanakan tindakan tersebut agar menghindari luasnya penyebaran virus korona, dengan mengganti pembelajaran-pembelajaran disekolah yang awal mulanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing yang diterapkan sejak munculnya peraturan pemerintah No.21 Tahun 2020.

Pembelajaran jarak jauh bagi beberapa sekolah menjadi pengalaman pertama dalam melaksanakan hal tersebut. Paradigma pembelajaran jarak jauh ini belum banyak dipahami oleh para pendidik maupun instansi pendidikan. Menurut hasil wawancara salah satu murid SMP Negeri 2 Padangsidempuan, pembelajaran jarak jauh ini terlalu memberatkan kepada pemberian tugas yang berlebihan dan dirasa kurang

efektif sehingga makna pembelajaran tersebut tidak tersampaikan dengan jelas (Agus Purwanto, dkk, 2020). Mayoritas siswa menganggap fisika adalah pelajaran yang menakutkan dan memiliki peran sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan harus menghafal, menerapkan konsep serta menganalisis fenomena-fenomena di lingkungan sekitar. Pembelajaran fisika sampai saat ini masih terpaku pada pembelajaran secara tatap muka namun jarang sekali diterapkan pembelajara jarak jauh.

Pada pembelajaran jarak jauh ini menjadi hal baru untuk metode pembelajaran fisika disekolah khususnya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Sekolah yang dilokasikan di rumah masing-masing menyebabkan siswa merasa tertekan dan dipaksa belajar dengan jarak jauh tanpa memikirkan fasilitas yang mereka miliki. Namun, berbeda dengan pendapat yang didikemukakann oleh Dian, Hascaryo, dan Brokah , dimana mereka melakukan penlitian yang kemudian mendapati bahwa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal positif lainnya. Seperti contohnya pada mahasiswa UT (Universitas Terbuka) yang tidak merasa terganggu dengan adanya *lock down* ataupun *new normal*, sebab sebagian besar mahasiswa UT (Universitas Terbuka) sudah terbiasa melakukan hal tersebut (Dian Ratu Ayu, dkk, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas IX-11 SMP Negeri 2 Padangsidempuan dengan jumlah siswa 32 orang siswa. Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data dapat bersifat primer

maupun sekunder. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui: observasi, wawancara, kuesioner, maupun studi dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Analisis data menjadi pegangan selanjutnya dan lebih di fokuskan selama berada di lapangan pada saat pengumpulan data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil mengenai kendala maupun alternatif pembelajaran fisika pada masa pandemi covid-19 baik itu pembelajaran tatap muka maupun secara online dari sudut pandang pendidik (guru fisika dan wakil kepala sekolah) dan peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan di bagian sebelumnya masalah utama yang dibahas adalah terkait isu sekolah tatap muka terbatas (offline) dimana ada potensi menurunnya capaian belajar selama kegiatan tatap muka terbatas. Setelah ditentukan masalah utama yang akan dikaji, akan dilakukan analisis akibat dan penyebab-penyebab dari masalah utama yang telah dirumuskan sebelumnya. Sesuai dengan standar nasional pendidikan, capaian pembelajaran merupakan bagian dari standar proses yaitu standar penilaian yang akan mempengaruhi mutu lulusan (Dirjend, Pendidikan Dasar Menengah, 2017). Sehingga menurunnya capaian belajar selama Pandemi covid 19 akan berakibat pada menurunnya kompetensi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil mengenai kendala maupun alternatif pembelajaran fisika pada masa pandemi covid-19 baik itu pembelajaran tatap muka maupun secara online dari sudut pandang pendidik (guru fisika dan wakil kepala sekolah) dan peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan di bagian sebelumnya masalah utama yang dibahas adalah terkait isu sekolah tatap muka terbatas (offline) dimana ada potensi menurunnya capaian belajar selama kegiatan tatap muka terbatas.

Setelah ditentukan masalah utama yang akan dikaji, akan dilakukan analisis akibat dan penyebab-penyebab dari masalah utama yang telah dirumuskan sebelumnya. Sesuai dengan standar nasional pendidikan, capaian pembelajaran merupakan bagian dari standar proses yaitu standar penilaian yang akan mempengaruhi mutu lulusan (Dirjend, Pendidikan Dasar Menengah, 2017). Sehingga menurunnya capaian belajar selama Pandemi covid 19 akan berakibat pada menurunnya kompetensi siswa.

Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah

1) Apa kendala yang dialami sekolah dalam pembelajaran fisika selama masa pandemic covid-19?

Jawaban : “kendala yang dialami sekolah lebih kepada menentukan harus bagaimana kita pilih model pembelajarannya ya. Karena kan sekolah ini ada beberapa sudut pandang yang harus dipikirkan, seperti kondisi orangtua siswa. Tapi kondisi wabah juga semakin merebak.”

2) Apa alternatif dari sekolah dalam menghadapi kendala yang terjadi pada pembelajaran di masa pandemi covid-19?

Jawaban : “Sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan, maka kita menggunakan pembelajaran daring, menggunakan google clasroom, google form ya kan, dan menggunakan Whatsapp. Kita mau buat luring ya, anak-anak mengambil tugas, kemudian mereka kerjakan dan seminggu kemudian dikumpulkan. Tapi karena ada arahan dari Kacabdiskan, kita kan ngikutin pemerintah karena kalau kita kumpulkan siswapun, kita kena sanksi jadi serba salah. Solusinya ada tapi kita terbatas sama aturan pemerintah. Akhirnya belajar luringnya dijadwal dengan jumlah siswa yang dibatasi dan wajib mematuhi protocol kesehatan.”

3) Apakah benar diijinkannya dari pihak sekolah untuk melakukan

pembelajaran tatap muka dalam jangka waktu seminggu sekali dengan jumlah siswa yang terbatas dan wajib memenuhi protokol kesehatan? Jawaban : “Ya benar sekali, dikarenakan kalok hanya untuk daring saja anak-anak susah untuk memahami. Jadi kita buat alternatif lain adalah boleh tatap muka tapi dengan jumlah siswa yang dibatasi dan menggunakan protokol kesehatan dengan cek suhu, kemudian jaga jarak, menggunakan masker, demikian juga dengan guru seperti itu.”

4) Apakah tanggapan sekolah atas saran yang diberikan guru dan siswa?

Jawaban : “Kita kan sekolah swasta, terbatas. Kalau paket kita sudah berikan dari bulan September tahun lalu sebesar 10gb paket belajar dan 4gb paket internet 24 jam. Kalau untuk pelatihan kita serahkan kepusat, nah kalau solusi lain karna kita juga banyak kekurangan.

5) Apa kontribusi sekolah jika new normal di terapkan dan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka penuh?

Jawaban : “Pihak sekolah mendukungnya ya dengan mematuhi protokol kesehatan. Jadi anak-anak nanti kita kasih masker, dan kita menyediakan tempat cuci tangan, dan jarak bangku 0.5 meter, dan setelah dirundingkan dengan yayasan kita akan melakukan dua sesi pembelajaran jadi ada sesi pagi dan sesi siang”.

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fisika

Apakah pandemi covid ini mempengaruhi proses pembelajaran fisika yang bapak lakukan?

Jawaban : “Ya jelas jelas mempengaruhi ya, karena adanya pandemi covid-19 ini sekolah di liburkan, belajar tatap muka juga ditiadakan dari pemerintah, belajar pun dilakukan daring melalui Whatsapp, Mesangger maupun Google Classroom nah jadi menurut saya pribadi pembelajaran seperti itu kurang efektif karena belajar tanpa tatap muka. Saya jadi tidak tau apakah siswa paham atau tidak

sama materi yang saya sampaikan. Itu sih yang menurut saya pengaruh saat pandemi ini, saya jadi tidak tau apakah siswa paham atau tidak, karena kan hanya sebagian siswa saja yang merepon saya tidak tau apakah sebenarnya dirumah benar-benar belajar atau tidak.”

Apakah kendala Bapak alami dalam proses pembelajaran fisika selama masa pandemi covid-19?

Jawaban : “Fisika itu merupakan salah satu pelajaran yang lumayan sulit dipahami karena bersifat abstrak. Dibutuhkan strategi dan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami terutama harus sering dilaksanakan praktikum. Kendalanya bagaimana mau membuat praktikum jika dibatasi waktu dan ruangan sementara praktikum harus membutuhkan waktu misalnya untuk mempersiapkan alat dan bahan- bahan yang akan digunakan. Saya harus memilih startegi dan model pembelajaran yang bisa diajarkan dan bisa menggantikan praktikum tersebut. Jadi setiap materi harus ada model pembelajaran yang berbeda, dan menurut saya strategi dan modelnya juga beda sama belajar tatap muka. Kemudian, tertinggalnya saya dalam hal kemajuan teknologi, dimana saya sulit menggunakan aplikasi yang dipakai selama prose belajar mengajar pada masa pandemi ini”

Apakah alternatif yang Bapak lakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah selama masa pandemi covid-19?

Jawaban : “ Dari pemerintah kita disuruh social distancing, jadi sekolah diliburkan. Alternatif disekolah sih belajar daring ya, sama seperti sekolah pada umumnya, tapi ada ni setiap seminggu sekali sekolah mengijinkan beberapa jumlah siswa belajar tatap muka dengan saya. Misal, minggu ini ada 5 siswa,

minggu depan 5 dengan orang yang berbeda. Lumayan membantu sih, karena saya bisa sedikitnya tau, dari 5 orang siswa yang datang berapa yang paham gitu, walau sebenarnya ribet. Dan siswa yang datang juga wajib mematuhi protokol kesehatan ya. Kalau saya pribadi lebih kepada memberikan video sebagai ganti dari praktikum, kemudian memberikan tugas mengamati lingkungan sekitar rumah”

Apa Bapak setuju dengan dengan alternatif yang dilakukan sekolah?

Jawaban : “ Ya setuju ya, karena kan sekolah juga takut siswa nya terkena dampak covid-19, jadinya sekolah juga diliburkan. Nah karena libur dan pembelajaran harus dilanjutkan gak ada pilihan lain ya selain belajar daring atau online. Jadi menurut saya itu sudah pilihan terbaik yang sekolah lakukan.”

Apa saran yang dapat bapak sampaikan ke pihak sekolah dan pemerintah untuk menangani setiap kendala yang dialami oleh guru dan siswa? Jawaban : “ Saran saya ke sekolah jika mau melakukan pelatihan itu lebih baik dari pada membelikan paket ya. Nah jadi kalau pelatihan ke guru boleh sih, kayak saya bilang tadi masih ada guru yang gaptek (gagap teknologi), kalau ke pemerintah jika new normal di diterapkan lebih baik mengawasi lagi penerapan protokol kesehatan.”

Hasil wawancara dengan Siswa

Apakah pandemi covid-19 ini mempengaruhi proses pembelajaran fisika kamu?

Jawab : “Mempengaruhi buk, karena selama masa pandemic saya tidak paham belajar mandiri tidak paham materi.”

Apa kendala pribadi yang kamu alami dalam proses pembelajaran fisika selama masa pandemic covid-19?

Jawab : “Kendala saya pribadi saya sulit belajar tanpa ada pembahasan dari guru buk, jadi saya semakin gak paham sama materi, banyak buk paket internet, sinyal tapi saya gak paham materi lagi.”

Apa alternatif pembelajaran fisika yang dilakukan sekolah ?

Jawab : “Belajar dari wa buk, zoom, tapi kadang kami kesekolah mengumpulkan tugas buk, Ada juga pemberian paket dari sekolah buk”

Apakah kamu setuju dengan diberlakukannya new normal dan sekolah kembali melakukan proses pembelajaran tatap muka?

Jawaban : “ Setuju buk, agar tidak bingung lagi saat belajar fisika, kan fisika perlu praktikum.”

Apa saran yang dapat bapak sampaikan ke pihak sekolah dan pemerintah untuk menangani setiap kendala yang dialami oleh guru dan siswa?

Jawaban : “memberlakukan pertemuan tatap muka dengan mematuhi protocol kesehatan agar tidak semakin bodoh buk”

Adapun analisis beberapa kendala yang dialami siswa sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa mengalami kendala dalam pembelajaran fisika di masa pandemic Covid-19. Artinya siswa mengalami kendala baik pembelajaran secara daring maupun tatap. Pada pembelajaran daring, siswa tidak mampu memahami pelajaran fisika karena keterbatasan fasilitas. Pada pembelajaran tatap muka, interaksi antar siswa dan guru masih dibatasi.waktu belajar juga sangat terbatas dan tidak maksimal.
2. Pembelajaran tatap muka merupakan alah satu alternatif pembelajaran yang harus dilakukan. Hal ini senada dengan respon siswa yang menyatakan setuju bahwa pembelajaran tatap muka

- dilakukan. Hanya salah satu yang kurang setuju. Hal ini karena belum adanya persetujuan dari orangtuanya.
3. Masa Pandemi covid-19, siswa mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran mandiri, siswa tidak mengerti dan tidak paham ketika hanya membaca teori dari buku. Karena tipe belajar siswa berbeda-beda. Siswa merasa bahwa pembelajaran fisika akan lebih mudah dipahami dan dimengerti jika ditambah dengan melakukan kegiatan praktikum. Ketika pandemi covid-19, sekolah diliburkan dan siswa hanya diberi tugas dan hanya membaca buku. Pada pembelajaran tatap muka, pelajaran fisika hanya diadakan 60 menit dalam seminggu.
  4. Pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu alternatif untuk mencari informasi tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa setuju bahwa walaupun pembelajaran tatap muka berlangsung, pembelajaran daring juga harus dilakukan untuk memberikan kesempatan mencari informasi lebih mengenai materi ruang lingkup fisika.
  5. Siswa setuju agar sekolah menyediakan fasilitas yang memadai dalam berlangsungnya pembelajaran, baik secara daring maupun tatap muka.
  6. Pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini membuat siswa semakin terbebani karena tugas yang diberikan guru bertambah. Tugas yang diberikan menjadi lebih banyak jika dibandingkan dengan tugas yang diberikan pada pembelajaran tatap muka. Ketika pembelajaran tatap muka tugas umum yang siswa kerjakan adalah tugas latihan namun, ketika belajar tatap muka diliburkan tugas mencatat setiap materi pelajaran menjadi beban tugas tambahan yang menyulitkan siswa.
  7. Menurut sebagian siswa, pengeluaran orang tua bertambah di masa pandemic covid-19. Hal ini diakibatkan adanya pembelian kuota internet agar pembelajaran daring yang dilakukan dapat terlaksana.
  8. Kendala yang dialami siswa selain paket internet yaitu wilayah tempat tinggal. Wilayah tempat tinggal mereka adalah wilayah yang cukup sulit menerima jaringan internet. Jika cuaca hujan, mati lampu maka jaringan atau sinyal akan mengalami gangguan. Dan hal ini yang menyebabkan siswa terganggu ketika pembelajaran online berlangsung.
  9. Penerapan new normal (pembelajaran tatap muka) telah diberlakukan kembali dengan mematuhi seluruh protokol kesehatan dari pemerintah. Namun kendala yang dihadapi adalah pembatasan waktu, lingkungan belajar yang berubah, dan banyaknya peraturan yang harus diikuti. Namun di samping itu, siswa setuju agar pembelajaran fisika dilakukan secara tatap muka.
  10. Seluruh siswa setuju bahwa pembelajaran tatap muka di masa pandemic Covid-19 sangat membantu siswa dalam pembelajaran fisika. Hal ini karena sudah ada kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman walaupun waktunya terbatas. Pada pertemuan tatap muka, praktikum belum dapat dilakukan karena pembatasan waktu tersebut sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami siswa dengan sempurna. Sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka karena bersama-sama dengan teman sebayanya.
- Saat ini, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan cara bergantian. Untuk sampel yang diteliti, siswa dibagi menjadi

2 sesi yaitu 16 orang setiap sesi. Guru mengalami kendala yaitu mengetahui tingkat pemahaman siswa. Karena pembelajaran karena proses belajar mengajar dilakukan secara daring, guru hanya bisa melihat kemampuan siswa berdasarkan hasil ujian atau tugas yang diberikan guru. Namun, dalam hal ini masih kurang efektif dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa. Maka dalam mengatasi masalah ini SMP Negeri 2 Padangsidempuan memberikan jadwal untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Mengenai memberikan tugas sebagai sarana mengetahui tingkat pemahaman siswa yang dirasa kurang efektif oleh guru fisika didukung oleh pernyataan Kenang Kelana dalam bukunya menjelaskan bahwa penugasan saat daring ini tidak banyak mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang ideal, terutama dalam kondisi pandemi. Dalam menuntun siswa melewati setiap jenjang pengetahuan kognitif, guru tidak dapat mendasarkan hanya pada asumsi bahwa siswa sudah paham. Sebagai fasilitator guru hendaknya menuntun siswa dengan memberikan sumber-sumber informasi yang tepat, contoh-contoh hasil pembelajaran serupa dan memberikan umpan balik kepada siswa (Kenang, 2020).

Alternatif dengan memberikan jadwal belajar luring sebagai alternatif dalam permasalahan ini Indayana dalam bukunya menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik, guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang (Indayana, 2018). Pembelajaran dengan memberikan video, buku pdf dilakukan guru telah terbukti membantu guru dalam pembelajaran fisika selama masa pandemi Covid-19. Seperti dalam jurnal penelitian Zainul, Rumansyah dan Kurniawan.

Dimana mereka meneliti pembelajaran daring yang disertai dengan pembelajaran berbasis proyek. Dimana sistem pembelajaran online berbasis proyek memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh warga pembelajar. Banyak platform maupun media online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran online diantaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta peserta didik dalam mengaplikasikannya. Sehingga perlu adanya upaya khusus yang lebih maksimal untuk mengatasi masalah ini dari semua pihak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pembelajaran online adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam dan dapat meningkatkan hasil belajar (Zainal, A., Rumansyah, dan Kurniawan, A., 2020).

Hal ini juga telah terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Saidatul, Farikhatun, Dan Nofida. Dimana mereka mengemukakan bahwa dari banyaknya aplikasi teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring, whatsapp yang paling efektif diterapkan (Saidatul, M., Farikhatun, N.A., dan Nofida, R., 2020). Dengan melalui whatsapp kita bisa berbagi power point, video dan sebagainya. Dalam menghadapi kemajuan teknologi guru fisika memintabantuan kepada sesama guru untuk menuntun penggunaan aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran online. Adapun hal ini telah terbukti oleh penelitian Abda, Yanti dan Dina dimana forum musyawarah bagi guru mata pelajaran sebagai tempat bertukar pikiran sangat berperan penting dalam menunjang profesionalitas dan kualitas guru tersebut (Abdan, A., Yanti, H., Dina, R.F., 2019)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kendala yang dialami guru baik itu pembelajaran daring maupun tatap muka adalah sulitnya mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa, menentukan model pembelajaran yang tepat selama masa pandemi covid-19, dan kurang mengerti dalam penggunaan teknologi.
- 2) Kendala yang dialami siswa yaitu sulitnya belajar secara mandiri, tidak ada kesempatan diskusi kelompok, waktu praktikum yang sangat terbatas, fasilitas yang kurang mendukung, tugas yang semakin menumpuk, dan kuota internet kurang mendukung dalam proses pembelajaran fisika jarak jauh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albiron Abdan, Yanti Herlanti dan Dina Rahma. 2019. Pola Interaksi Verbal Guru Biologi Sekolah Mendapatkan Pelatihan Kurikulum 2013. Vol. 11. No. 1.
- Agus Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Vol. 2. No. 1.
- Ahzami Samiun Jazuli. 2006. Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an. Jakarta : Gema Insani Press, hal 321.
- Dian Ratu Ayu, Hascayo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Vol. 10, No. 1.
- Fadillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta.
- Ismawati, F. Dwijananti dan Nugroho. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Untuk Meningkatkan Curiosity dan Pemahaman Konsep Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 23.
- Kenang Kelana. 2020. Pedagogik dan Covid-19. Jakarta : Taman Pembelajar Rawamangun.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nailum Mona. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Vol. 2, No. 2.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sidatul Maulah, Farikhatun Nurul A, Nofida R. 2020. Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. Vol. 1, No. 2.
- Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. Vol. 5, No. 1.